

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Komunikasi adalah aspek penting dan juga kompleks dalam kehidupan manusia. Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Analisis pesan terdiri dari dua aspek, yaitu pertama isi pesan atau *the content of message* dan yang kedua lambang atau *symbol*. Isi pesan diartikan sebagai perasaan atau isi pikiran sedangkan symbol diartikan sebagai bahasa (Effendi, 2003:28). Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Media massa merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi dan hiburan. Media dapat menggerakkan emosi atau mempengaruhi perasaan, tantangan, dan mendefinisikan masyarakat serta membentuk realitas khalayak. Menurut Nurudin (2013) ada beberapa asumsi dasar tentang peran atau fungsi media ditengah kehidupan masyarakat saat ini. Antara lain: media adalah sebuah industry, media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa. Media juga merupakan wadah informasi untuk menampilkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan. Salah satu media adalah internet, masyarakat dapat menonton film, mendengar radio, mengakses media sosial dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini memberikan andil yang sangat besar dalam perkembangan komunikasi yang memungkinkan manusia di seluruh dunia saling terhubung satu sama lainnya. Hampir tidak ada batasan untuk saling bertukar informasi antar bangsa di seluruh dunia ini, salah satunya kebudayaan. Salah satu budaya yang tengah mempengaruhi berbagai negara adalah budaya Korean Wave atau Hallyu termasuk di Indonesia (Fransiska, 2014).

Korea Selatan pada saat ini telah berhasil menyebarkan produk budayanya yang populer ke dunia internasional termasuk juga Indonesia. Budaya Korea berkembang pesat dan meluas secara global dalam dua dekade terakhir. Keberadaannya cenderung diterima publik dari berbagai kalangan sehingga menghasilkan suatu fenomena “Korean Wave” atau disebut juga *Hallyu*. Fenomena ini dapat dijumpai di Indonesia dan dampaknya sangat terasa di kehidupan sehari-hari terutama pada generasi milenial. Perkembangan teknologi informasi yang masif akibat adanya globalisasi menjadi faktor utama penyebab besarnya antusiasme publik terhadap *Korean Wave* di Indonesia. *Korean Wave* sendiri diawali dan sangat identik dengan dunia hiburan seperti musik, drama, dan *variety shows* yang dikemas secara apik menyajikan budaya-budaya Korea. Seiring berjalannya waktu, budaya Korea banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari para pecinta budaya Korea, mulai dari fashion, make up, korean skincare, makanan, gaya bicara, hingga bahasa (egsaugm, 2020).

Drama korea atau K-Drama (*Korean Drama*) adalah mini seri dari korea selatan berbahasa korea yang disiarkan melalui saluran tv mancanegara serta platform online seperti Netflix, Viu, Iqyi dan sebagainya. Dari survey yang dilakukan oleh tim riset tirto.id Sebanyak 80,61 persen masyarakat penyuka drama Korea menyatakan alur cerita yang menarik dan tidak bertele-tele merupakan alasan utama mereka menonton drama ini. Drama Korea booming di Indonesia memang karena ia berbeda dengan sinetron Indonesia yang cenderung panjang dan alur ceritanya bertele-tele. Selain itu, penampilan fisik dan kemampuan pemain drama Korea menjadi alasan lain yang disebutkan oleh masyarakat penyuka drama Korea (31,56 persen).

Menurut penelitian terdahulu mengenai pengaruh drama korea yang pernah dilakukan oleh Diana (2019) yang berjudul *Pengaruh drama korea terhadap karakter mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* dengan hasil bahwa mahasiswa menyukai drama korea sebanyak

60% sehingga responden yang menyukai drama korea mempengaruhi karakternya dalam kehidupan sehari-hari seperti menunda waktu sholat, lalai membaca alquran, terlambat datang ke kampus dan lain sebagainya.

Itaewon Class adalah sebuah serial adaptasi komik Korea alias webtoon yang berjudul sama karya Gwang Jin. Inti dari ceritanya tentang pergulatan hidup anak muda Korea yang harus bertahan di kota besar Seoul. Melawan ketidakadilan dunia dan bekerja keras mencapai satu tujuan yang sama. Dalam drama korea itaewon class diceritakan bahwa tokoh utama yang bernama park sae royi ini mempunyai jiwa kerja keras dan pantang menyerah dalam mengejar cita-cita atau tujuan hidupnya yaitu ingin memiliki bisnis restoran nomor 1 di dunia dan semua perjuangan itu dimulai dari membuka satu kedai bernama danbam di wilayah Itaewon Seoul.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Malayu 2005:143). Beberapa fungsi motivasi adalah untuk mendorong perilaku atau tindakan. Motivasi berperan sebagai pemandu yang artinya membimbing tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi berperan sebagai penggerak yang artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu kecepatan suatu pekerjaan dan motivasi adalah penolong yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Saleh, 2004).

Motivasi berprestasi merupakan proses personal yang inheren, merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkan agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai titik kesuksesan manusia mempunyai hambatan-hambatan tersendiri namun dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan tersebut dapat dihindari dan kesuksesan dapat dicapai. Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu sukses bisa menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu.

Motivasi berprestasi dapat mendobrak building block ketahanan individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan (Sudihartono, 2009).

Itaewon class dipilih karena bergenre *slice of life* yang menyajikan alur realistis dimana seseorang harus berjuang dari bawah dengan kerja keras dan segala motivasinya sampai mencapai titik tertinggi diakhir episodnya. Selain itu rating itaewon class juga terbilang tinggi yang mana berarti banyak ditonton baik penonton local maupun international. Menurut data Nielsen Korea, Itaewon Class untuk episode terakhir berhasil meraih rating rata-rata sebesar 16,5 persen secara nasional, serta 18,3 persen untuk wilayah metropolitan Seoul (<https://tirto.id/eGTm>).

Rendahnya motivasi berprestasi seringkali terjadi kepada mahasiswa karena berbagai alasan. Dilansir dari sehatq.com penyebab umum hilangnya motivasi berprestasi adalah menghindari tantangan berat, meragukan diri sendiri, tidak punya target atau tujuan yang hendak dicapai, kewalahan dengan tugas yang diberikan dan masalah kesehatan mental.

Motivasi berprestasi ini sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan kesuksesan masing-masing individu, drama korea itaewon class ini mengajarkan bahwa untuk mencapai satu titik tertinggi dibutuhkan waktu yang panjang dan banyak hal yang harus dikorbankan. Drama korea itaewon class ini juga mengandung beberapa makna pesan moral, yang salah satunya adalah pentingnya mengawali segala sesuatu dengan niat yang baik agar tujuannya tercapai.

Dari latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema tentang pengaruh menonton drama korea dengan judul penelitian **‘PENGARUH MENONTON DRAMA KOREA ITAEWON CLASS TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM ANGKATAN 2019’**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Dampak perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi.
- b. Rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa.
- c. Dampak perkembangan budaya korea yang diterima baik oleh berbagai kalangan.
- d. Pengaruh menonton drama korea.

C. Pembatasan masalah

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya. Peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh dalam menonton drama korea itaewon class terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2019. Maka peneliti membatasi objek kajian penelitian untuk menghindari pelebaran masalah. Untuk itu pembatasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Subyek penelitian ini hanya pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2019.
- b. Konsep yang akan diteliti mengenai pengaruh tayangan drama korea itaewon class terhadap motivasi berprestasi.

D. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh dalam menonton drama korea itaewon class terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2019?
- b. Seberapa besar pengaruh yang signifikan dalam menonton drama korea itaewon class terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019?

E. Tujuan penelitian

Dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh menonton drama korea itaewon class terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2019.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton drama korea itaewon class terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2019.

F. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penelitian lanjutan yang mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh menonton drama korea.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dari kajian pengembangan keilmuan bidang komunikasi massa pada jurusan KPI IAIN Syeknurjati Cirebon mengenai bidang pengaruh media massa khususnya pengaruh menonton drama korea.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadi salah satu sarana dalam menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan pengaruh menonton drama korea.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan, pedoman dan rujukan bagi para stakeholders dalam merumuskan/mengambil kebijakan Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon atau menyelesaikan dibidang efek media massa khususnya pengaruh menonton drama korea.